



<http://jm.ejournal.id>

MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran

ISSN (Print): 2443-1435 || ISSN (Online): 2528-4290



Efektivitas Assesment Berbasis Kelas Dan Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri Di Gugus 8 Kabupaten Bandung

Saepul Ma'mun¹, Abduloh²

¹Universitas Singaperbangsa Karawang ¹Universitas Singaperbangsa Karawang²

ARTICLE INFO

Article History:

Received 02.01.2020

Received in revised form

29.02.2020

Accepted 03.03.2020

Available online

04.05.2020

ABSTRACT

Student learning outcomes are tangible skills that can be measured in the form of knowledge, skills and attitudes as active interactions between subjects and learning objects during the learning process to achieve learning outcomes. One important factor is how much effectiveness the implementation of classroom-based assessment and teacher competence in improving student learning outcomes. This research was conducted with a quantitative approach and survey methods using questionnaires and interviews. The population is 135 people, a sample of 60 people in the Bandung Regency Cluster 8 Middle School teachers fill out a questionnaire. There is a significant influence of variable (X1) on variable (Y) of $r = 0.784$, and $r^2 = 0.614$. Shows that the variable (X1) determinant factors to the variable (Y) gives a positive influence so that changes in the variable (Y), influenced by other factors. There is a significant influence of variable (X2) on variable (Y) $r = 0.493$, and $r^2 = 0.243$. This shows that the variable (X2) determinant factors to the variable (Y) gives a positive effect so that changes in the variable (Y) are influenced by other factors. There is a significant influence between variable (X1) and variable (X2) with variable (Y) $r = 0.787$, and $r^2 = 0.620$, regression equation: $Y = 41.164 + 0.427 X_2$. Containing a significant understanding is to be expected, if an increase in variable (X1) and variable (X2) is one point, there will be a change in variable (Y) of 0.427 points. To achieve quality schools, the improvement in student learning outcomes is positively influenced by two determinant factors together, the effectiveness of classroom-based assessments and teacher competency where the improvement in student learning outcomes is subjected to the creation of quality schools.

Keywords:

effectiveness of classroom-based assessments, teacher competencies learning outcomes

DOI 10.30653/003.202061.90



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2020.

¹Corresponding author's address: Universitas Singaperbangsa Karawang
e-mail: saeful.mamun@fkip.unsika.ac.id

²Corresponding author's address: Universitas Singaperbangsa Karawang
e-mail: abduloh175@gmail.com

PENDAHULUAN

Pelaksanaan rangkaian kegiatan lembaga dilakukan oleh individu yang bertindak sebagai pelaku dalam lembaga bersangkutan, khususnya di lembaga pendidikan. Sejalan dengan Undang-Undang Nomor.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 39 ayat 2 menyatakan: Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dan pada pasal 40, ayat 2 yang mengemukakan: a) Guru dan tenaga kependidikan berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis, b) Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Peters (1989), yang dikutip dari Isjoni (2006:16) menyatakan bahwa ada tiga tugas guru dan tanggung jawab, yakni guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai administrator kelas. Dalam kaitan ini guru dituntut memiliki kemampuan seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, di samping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkan. Guru sebagai pembimbing memberikan penekanan kepada tugasnya memberikan bantuan dan solusi atas permasalahan yang dihadapi anak didik, sehingga tugas ini lebih populer mendidik. Sedangkan guru sebagai administrator kelas pada hakikatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pelajaran. Dari standarisasi kualifikasi guru tersebut jelaslah bahwa orang-orang yang memenuhi syarat sebagai guru profesional adalah yang berkompoten melalui pendidikan yang semestinya. Salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik. Dalam kompetensi ini guru dituntut untuk mempunyai kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didiknya sehingga nantinya dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Saat ini guru masih memerlukan bantuan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran. Masalah itu berhubungan dengan kemampuan profesionalnya dalam melaksanakan penilaian, khususnya dalam implementasi Kurikulum 13. Faktanya tidak semua guru memiliki penguasaan yang sama dalam pelaksanaan kurikulum 13 tersebut. Masih banyak diantaranya yang belum menguasai secara lengkap dan proporsional tentang penilaian khususnya assesment berbasis kelas (ABK) sebagai dimensi penting dalam proses pembelajaran. Assesment merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh dan mengefektifkan informasi tentang hasil belajar siswa pada tingkat kelas selama dan setelah kegiatan pembelajaran. Data atau informasi dari penilaian di kelas ini merupakan salah satu bukti yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu program pendidikan. Atau bisa diartikan bahwa assesmen berbasis kelas adalah proses pengumpulan dan penggunaan informasi oleh guru melalui sejumlah bukti untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar atau kompetensi siswa yang dilaksanakan secara terpadu dalam pembelajaran atau kegiatan belajar dan mengajar. Uzer Usman (2002: 14) "Kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak". Keberhasilan guru dalam melaksanakan assesmen berbasis kelas tidak lepas dari kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi guru merujuk kepada penampilan dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. Kenyataannya masih banyak guru yang belum menguasai kompetensinya.

Gordon yang dikutip oleh Mulyasa, (2005:38-39), ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu : (1) pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang

kognitif, (2) pemahaman (*under-standing*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki individu, (3) kemampuan (*skill*), sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, (4) nilai (*value*), suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, (5) sikap (*attitude*), perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, dan (6) minat (*interest*), yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan.

Dari dua komponen di atas, tidak mudah seorang guru dalam menjalankan assesmen berbasis kelas dan kompetensinya untuk memetakan hasil belajar peserta didiknya, tentunya kalau hanya assesmen berbasis kelas dan kompetensi menjadi sasaran dalam pencapaian hasil belajar peserta didiknya, tidak akan membawa dampak yang signifikan terhadap keberhasilan peserta didik apa bila tidak dilakukan penilaian hasil belajar siswa pada standar kompetensi yaitu salah satu kompetensi dasar. Hasil belajar suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat. Hasil belajar merupakan pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Susanto (2013: 5) perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Gugus 8 Kabupaten Bandung ditemukan beberapa indikasi permasalahan yang menyebabkan masih rendahnya guru dalam assesmen berbasis kelas, kompetensi, dan hasil belajar peserta didik. Diantaranya, 1) implementasi K-13 pada SMP Negeri di Gugus 8 Kabupaten Bandung pada tahun pelajaran 2018-2019 pada praktik pembelajaran dan assesmen dan berorientasi pada pencapaian kompetensi; 2) sebagian besar guru menyatakan bahwa mereka masih mengalami kendala dalam mengimplementasikan K-13 serta melakukan penilaian yang dikenal dengan istilah portfolio assessment; 3) masih banyaknya guru setiap mata pelajaran yang tidak berasal dari disiplin ilmu yang sesuai, sehingga dalam proses pembelajarannya menjadi kurang tidak sesuai dengan kebutuhan assesmen siswa untuk mata pelajaran tersebut.hal tersebut.

METODE

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk merupakan data dengan tujuandan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode survey. digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan dalam penumpulan data, dengan mengedarkan kunsioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam ekperimen).dengan kata lain teknik pengumpulan data secara kunsioner atau berbentuk angket, dengan desain penelitian sebagai suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antara variabel secara komprehensif sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset. Rencana tersebut mencakup hal-hal yang dilakukan dalam riset, mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai analisis akhir. Dan yang dijadikan Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek penelitian yang menjadi . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP gugus 8 yang ada di wilayah Kabupaten Bandung yang berjumlah 135 orang guru.tahun 2018

DISKUSI

Dalam penelitian ini, ada tiga hipotesis yang akan diuji dengan menggunakan statistik inferensial. Menguji ketiga hipotesis tadi, akan digunakan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi 0,05. Pengujian hipotesis kerja sebagai berikut:

Penilaian berbasis kelas (X_1) terhadap hasil belajar peserta didik (Y). Hasil menunjukkan variabel (X_1) dapat mempengaruhi variabel (Y) besaran nilai koefisien korelasi $r = 0,784$ dan sebesar $r^2 = 0,614(61,4\%)$ atau dapat dikatakan variabel (Y) dipengaruhi variabel (X_1). Sedangkan sisanya 38,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan nilai regresi variabel (X_2) terhadap variabel (Y) adalah $Y = 34,919 + 0,601 X_2$. Artinya perubahan variabel (X_2) akan diikuti oleh perubahan pada variabel (Y) artinya positif. Hipotesis pertama adalah hipotesis alternatif (H_a): "Variabel (X_1) secara signifikan terhadap Variabel (Y) artinya signifikan. Berdasarkan perbandingan $t_{hitung} 512,177 > t_{tabel} 2,008$ (interpolasi) tingkat signifikansi 5% dan $df = N - 2; 60 - 2 = 58$. Artinya H_a diterima dan H_o ditolak.

Kompetensi Guru terhadap hasil belajar peserta didik (Y). Hasil menunjukkan variabel (X_1) terhadap variabel (Y) besaran nilai koefisien korelasi $r = 0,493$ dan $r^2 = 0,243(24,3\%)$ atau dapat dikatakan variabel (Y) dipengaruhi variabel (X_2) sisanya 75,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan nilai regresi variabel (X_2) terhadap variabel (Y) adalah $Y = 25,731 + 0,808 (X_1)$ artinya positif. Hipotesis kedua adalah hipotesis alternatif (H_a): "Variabel (X_1) secara signifikan terhadap Variabel (Y) artinya signifikan. Berdasarkan perbandingan $t_{hitung} 13,744 > t_{tabel} 2,008$ (interpolasi) tingkat signifikansi 5% dan $df = N - 2; 60 - 2 = 58$. Artinya H_a diterima dan H_o ditolak.

Penilaian berbasis kelas (X_1) dan kompetensi guru (X_2) terhadap hasil belajar peserta didik (Y). Hasil menunjukkan variabel (X_1) dan (X_2) terhadap variabel (Y) besaran nilai koefisien korelasi $r = 0,787$ dan $r^2 = 0,620$ dapat dikatakan variabel (Y) dipengaruhi oleh variabel (X_1) dan variabel (X_2) sebesar 62%. Sedangkan besarnya koefisien determinasi, memberikan arti bahwa besarnya perubahan pada variabel (Y) sebesar 62% dipengaruhi oleh variabel (X_1) dan variabel (X_2) sedang sisanya 38% dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan nilai regresi variabel (X_1) dan (X_2) terhadap Y yang didapatkan dari hasil perhitungan dapat dilihat dalam persamaan sebagai berikut: $Y = 42,595 + 0,259 X_1 + 0,468 X_2$. Artinya perubahan pada variabel (X_1) dan variabel (X_2) akan diikuti oleh perubahan pada variabel (Y) secara positif. Hipotesis ketiga adalah hipotesis alternatif (H_a): "variabel (X_1) dan variabel (X_2) berkontribusi secara signifikan terhadap variabel (Y)" atau $H_a =$ koefisien regresi signifikan. Berdasarkan perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$ diketahui bahwa t_{hitung} variabel (X_1) adalah 1,352 dan variabel (X_2) adalah 10,777, sedangkan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% dan $df = N - 2; 60 - 2 = 58$ didapatkan angka 2,008 (interpolasi). Perbandingan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Artinya H_a diterima dan H_o ditolak atau dapat dikatakan bahwa variabel (X_1) dan variabel (X_2) benar-benar berkontribusi secara signifikan terhadap variabel (Y). Sedangkan pengujian hubungan dengan variabel (X_1) dan variabel (X_2) terhadap variabel (Y). Menunjukkan $F_{hitung} 0,3648 \leq F_{tabel} 1,67$ berarti data berpola linier, maka H_o diterima, nilai signifikansi $17,96 \geq 6,96$ maka H_o diterima. Artinya model regresi variabel variabel (X_1) dan variabel (X_2) terhadap variabel (Y) adalah linier.

Hasil penelitian, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kontributif yang signifikan antara efektifitas pelaksanaan penilaian berbasis kelas dan kompetensi guru terhadap hasil prestasi belajar peserta didik Bidang studi IPS pada SMP Gugus 8 di Kabupaten Bandung. Dugaan adanya pengaruh kontributif ditunjukkan dengan persamaan regresi ganda: $Y = 42,595 + 0,259 X_1 + 0,468 X_2$. Hal ini menunjukkan bahwa patut diduga, jika mengalami peningkatan satu point maka akan terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik sebesar 0,727 point ($0,259 X_1 + 0,468 X_2$). Selain dugaan adanya pengaruh kontributif tadi, ternyata antara efektifitas pelaksanaan penilaian berbasis kelas (assessment based classroom) dan kompetensi guru terhadap hasil prestasi belajar peserta didik bidang studi IPS pada SMP Gugus 8 di Kabupaten Bandung memiliki hubungan yang sangat erat dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,787$ positif, dan nilai koefisien determinasi sebesar $r^2 = 0,620$ atau 62%. Sebagai faktor determinasi hasil belajar peserta didik,

terhadap penilaian berbasis kelas dan kompetensi guru berkontribusi positif terhadap adanya perubahan hasil belajar peserta didik sebesar 62% sedangkan sisanya sebesar 38% dipengaruhi oleh faktor-faktor determinasi lain diluar penilaian berbasis kelas (assessment based classroom) dan kompetensi guru. Faktor-faktor determinasi lain dimaksud, diasumsikan berasal dari dalam lingkungan kerja dan individu guru/pegawai itu sendiri, seperti telah diuraikan terdahulu, yaitu faktor kemampuan (*ability*) (Sustemeister, 1976: 11). Peningkatan kualitas hasil belajar siswa untuk saat ini makin berkembang karena di tunjang oleh sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah dan pemerintah. Salah satu sarana penunjang dalam assessment berbasis kelas adalah dengan fasilitas yang memadai. Nana Sudjana (2004:98). Ia menyatakan bahwa penilaian adalah proses menentukan nilai suatu obyek dengan menggunakan ukuran atau kriteria tertentu, seperti Baik, Sedang, Jelek. Seperti juga halnya yang dikemukakan oleh Richard H. Lindeman (1967:54) *"The assignment of one or a set of numbers to each of a set of person or objects according to certain established rules."*

Efektifitas penilaian berbasis kelas terhadap hasil belajar peserta didik bidang studi IPS pada SMP Gugus 8 di Kabupaten Bandung. Dugaan adanya pengaruh kontributif penilaian berbasis terhadap hasil belajar peserta didik ditunjukkan oleh persamaan regresi : $Y = 41,164 + 0,427 X_2$. Hal ini mengandung pengertian bahwa secara signifikan patut diduga, jika terjadi peningkatan hasil penilaian berbasis kelas dan kompetensi guru satu point, maka akan terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 0,427 point. Selain itu, hasil penelitian pun menunjukkan adanya keeratan hubungan (korelasi) yang signifikan antara kompetensi guru dengan hasil belajar peserta didik pada SMP Negeri gugus 8 Kabupaten Bandung yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,784$ positif, dan ditentukan oleh nilai koefisien determinan sebesar $r^2 = 0.614$ atau 61,4%. Hal ini menunjukkan bahwa efektifitas pelaksanaan penilaian berbasis kelas sebagai faktor determinan terhadap hasil belajar peserta didik memberikan pengaruh positif sebesar 61,4%, sehingga terjadi perubahan hasil belajar peserta didik pada SMP Negeri gugus 8 Kabupaten Bandung, sedangkan sisanya sebesar 38,6% dipengaruhi faktor-faktor lain. Faktor determinan lain terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 38,6% tadi, dan sisanya 61,4% diasumsikan berasal dari faktor lingkungan kerja dan budaya kerja guru di sekolah.

Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kontributif yang signifikan antara kompetensi guru terhadap hasil belajar peserta didik bidang studi IPS di SMP Negeri gugus 8 Kabupaten Bandung. Dugaan adanya pengaruh kontributif kompetensi guru terhadap hasil belajar peserta didik ditunjukkan oleh persamaan regresi : $Y = 25,731 + 0,808 X_1$. Hal ini dapat diartikan bahwa patut diduga, jika ada peningkatan iklim sekolah sebesar satu point, maka peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 0,808 point. Keeratan pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar peserta didik, ditunjukkan oleh hasil penelitian dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,493$ positif dan koefisien korelasi determinasi sebesar $r^2 = 0,243$ atau dapat dikatakan kompetensi guru terhadap dipengaruhi oleh hasil belajar peserta didik sebesar 24,3%, memberikan arti bahwa besarnya perubahan pada variabel hasil belajar peserta didik sebesar 24,3% dipengaruhi oleh assesment berbasis kelas sedang sisanya 75,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini memperkuat teori yang telah disampaikan oleh Mashall Poole (Hoy dan Miskel. 2001:189), adalah kompetensi guru pada dasarnya tidak terlepas dan bahkan terbentuk oleh kompetensi guru dan lingkungan kerja. Hal ini sesuai dengan Kepmendiknas No. 045/U/2002 menyebutkan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggungjawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Jadi kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggungjawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Majid (2005:6) menjelaskan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Diyakini Robotham (1996:27), kompetensi yang diperlukan oleh seseorang tersebut dapat diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun

pengalaman. Syah (2000:229) mengemukakan pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. Usman (1994:1) mengemukakan kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. McAhsan (1981:45), sebagaimana dikutip oleh Mulyasa (2003:38) mengemukakan bahwa kompetensi: "...is a knowledge, skills, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behaviors". Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Kompetensi guru pada hakikatnya tidak bisa lepas dari konsep hakikat guru dan hakekat tugas guru (Spencer 1993:7). Kompetensi guru mencerminkan tugas dan kewajiban guru yang harus dilakukan sehubungan dengan arti jabatan guru yang menuntut suatu kompetensi tertentu sebagaimana telah disebutkan. Ace Suryadi (1999:298-304) mengemukakan bahwa untuk mencapai taraf kompetensi seorang guru memerlukan waktu lama dan biaya mahal. Dengan demikian bahwa kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan disekolah, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan lamanya mengajar. Kompetensi guru dapat dinilai penting sebagai alat seleksi dalam penerimaan calon guru, juga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan tenaga guru. Selain itu, penting dalam hubungannya kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Setelah penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap guru di SMP Gugus 8 Kabupaten Bandung dalam bidang studi IPS, melalui hasil pengisian angket guru tentang efektifitas penilaian berbasis kelas, kompetensi guru terhadap hasil belajar peserta didik pada bidang studi IPS di SMP Gugus 8 Kabupaten Bandung. Maka, diperoleh hasil simpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik, terhadap penilaian berbasis kelas dan kompetensi guru berkontribusi positif terhadap adanya perubahan hasil belajar peserta didik sebesar 62% sedangkan sisanya sebesar 38% dipengaruhi oleh faktor-faktor determinasi lain diluar penilaian berbasis kelas dan kompetensi guru. Faktor-faktor determinasi lain dimaksud, diasumsikan berasal dari dalam lingkungan kerja dan individu guru/pegawai itu sendiri, seperti telah diuraikan terdahulu, yaitu faktor kemampuan (ability) (Sustemeister, 1976: 11).
2. Efektifitas pelaksanaan penilaian berbasis kelas sebagai faktor determinan terhadap hasil belajar peserta didik memberikan pengaruh positif sebesar 61,4%, sehingga terjadi perubahan hasil belajar peserta didik pada SMP Negeri gugus 8 Kabupaten Bandung, sedangkan sisanya sebesar 38,6% dipengaruhi faktor-faktor lain. Faktor determinan lain terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 61,4% tadi, dan sisanya 38,6% diasumsikan berasal dari faktor lingkungan kerja dan budaya kerja guru di sekolah.
3. Kompetensi guru terhadap hasil belajar peserta didik, sebagai faktor determinan terhadap hasil belajar peserta didik memberikan pengaruh positif sebesar 24,3%, memberikan arti bahwa besarnya perubahan pada variabel hasil belajar peserta didik sebesar 24,3% dipengaruhi oleh penilaian berbasis kelas sedang sisanya 75,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini memperkuat teori yang telah disampaikan oleh Mashall Poole (Hoy dan Miskel. 2001:189), adalah kompetensi guru pada dasarnya tidak terlepas dan bahkan terbentuk oleh kompetensi guru dan lingkungan kerja

REFERENSI

- Alisuf, Sabri M. (2000). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Akdon, Dr. dan Hadi, Sahlan. (2005). Aplikasi statistika dan metode penelitian untuk Administrasi dan Manajemen. Bandung: Dewa Ruchi
- Arifin, Zainal (1991) Evaluasi Instruksional : Prinsip-Teknik-Prosedur, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek . Jakarta: PT. Rineka Cipta. Edisi Revisi V Cet. Ke-12.
- Anderson, S., & Ball, S. (1978). The Profession and Practice of Program Evaluation. San Francisco : Jossey-Bass Publisher
- Aderson, Richard. (1995). Strategi Belajar Mengajar; Membangun Rangka Pikir Anak Didik. Bandung: Padjajaran Press
- Anni, Catharina Tri, dkk. 2004. Psikologi Belajar. Semarang : UPT UNNES Press.
- Catharina Tri Anni, (2004). Psikologi Belajar. Semarang: IKIP Semarang Press,
- Depdiknas, Penilaian Kelas. Cet. I; Jakarta: Pusat Kurikulum, 2007
- Depdiknas (2004c). Pelayanan Profesional Kurikulum 2004 Pedoman Penilaian Kelas. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- E. Mulyasa, (2007). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung : Remaja Rosdakarya,
- Nurul Hidayati. (2013). “Analisis Penggunaan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Akuntansi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo”.
- Husein Umar. (2007), Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Isjoni, (2009). Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Oemar Hamalik, (2006). Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi. Jakarta : Bumi Akasara, hal.36
- Purwanto, (2002). Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosda Karya,
- Rivai, Ahmad dan, Sudjana. (2004). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar: Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Subrata, Sumadi Surya. (1995). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono.(2006). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono, (2007). Metodologi Penelitian Bisnis, PT. Gramedia, Jakarta
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : CV. Alfabeta,
- Susanto. Ahmad, (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Sudjana, Nana. (2004). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset.
- Sutermeister, A. Robert. (1976). People and Productivity. New York: McGraw Hill Inc
- Suryadi, Ace. (2012). Pendidikan, Investasi SDM, dan Pembangunan: Isu, Teori, dan Aplikasi untuk Pembangunan Pendidikan dan Sumber Daya Manusia Indonesia, Edisi Kedua. Bandung: Widya Aksara Pres
- Syah, Muhibbin. (2000). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- M. Alisuf Sabri, (2010). Psikologi Pendidikan cet. 5. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- M. Ngalim Purwanto. (2002). Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- McAshan, H. H. (1981). Competency-Based Education and Behavioral Objectives. USA: Educational Technology Publications
- Mulyasa. (2003). Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Usman, Moh. Uzer. (2002). Menjadi Guru profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Usman, Moh. Uzer. (1994). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta, PT Media Pustaka Mandiri.